

TATA KELOLA PASAR SAWANG OLEH PERUSAHAAN UMUM DAERAH BUMI BERAZAM JAYA KABUPATEN KARIMUN.

Oleh
Nurul Atika
NIM. 180565201005

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi yang berada di daerah Kabupaten Karimun menjadi fokus pemerintah Kabupaten Karimun, pemerintah daerah melakukan revitalisasi Pasar Sawang diharapkan mampu mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar dan mampu menjadikan sumber pendapatan potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Karimun. Berdasarkan fenomena di lapangan, pengelolaan yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) belum berjalan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana tata kelola Pasar Sawang oleh Perusahaan Umum Daerah Bumi Berazam Jaya Kabupaten Karimun dengan menggunakan teori menurut Agus Dwiyanto yaitu ada enam indikator prinsip-prinsip *good governance* yang harus diperhatikan dalam melakukan tata kelola yaitu ada indikator partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien, kepastian hukum dan responsif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak enam orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam enam indikator teori yang digunakan, masih terdapat kekurangan di dalam indikator partisipasi, kemudian belum maksimalnya peran antara Perumda dan masyarakat dalam mengelola pasar. Selain itu, dari indikator transparansi, tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik mengakibatkan pengelolaan pasar tidak berjalan dengan baik. Indikator akuntabilitas juga menjelaskan bahwa, Perumda belum cukup bertanggungjawab dengan tata kelola pasar yang ada di Sawang. Masyarakat juga memiliki peran sebagai pelaku usaha yang seharusnya ikut serta mengevaluasi dan mengawasi sistem tata kelola agar berjalan sebagaimana mestinya. Agar dapat menghasilkan sisi efektif dan efisien, perlunya kebijakan yang mampu untuk mengedukasi dan menertibkan masyarakat dengan hal-hal yang membuat pedagang nyaman berjualan di Pasar Sawang. Karena dari indikator responsivitas yang dimiliki masyarakat masih kurang, yang mengakibatkan bangunan pasar masih belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Tata Kelola, Pasar Sawang, Kabupaten Karimun.

**GOVERNANCE OF SAWANG MARKET BY REGIONAL GENERAL
COMPANY OF BUMI BERAZAM JAYA, KARIMUN REGENCY.**

**By
Nurul Atika
NIM. 180565201005**

Abstract

Economic growth in the Karimun Regency area is the focus of the Karimun Regency government, the local government revitalizing the Sawang Market is expected to be able to boost the economy of the surrounding community and be able to make a potential source of income owned by Karimun Regency. Based on phenomena in the field, the management carried out by the Regional Public Company (Perumda) has not run optimally. The purpose of this research is to be able to find out how Sawang Market is managed by the Bumi Berazam Jaya Regional Public Company, Karimun Regency by using the theory according to Agus Dwiyanto, namely that there are six indicators of good governance principles that must be considered in carrying out governance, namely there are indicators of participation, transparency, accountability, effective and efficient, legal certainty and responsiveness. In this study the method used was descriptive qualitative with as many as six informants and used data collection techniques and tools in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study found that in the six theoretical indicators used, there were still deficiencies in the participation indicators, then the role between Perumda and the community in managing the market had not been maximized. In addition, from the transparency indicator, the absence of good financial management results in poor market management. The accountability indicator also explains that Perumda has not been responsible enough for market governance in Sawang. The community also has a role as business actors who should participate in evaluating and supervising the governance system so that it runs as it should. In order to be able to produce an effective and efficient side, we need policies that are able to educate and discipline the public with things that make traders comfortable selling at the Sawang Market. Because the responsiveness indicators owned by the community are still lacking, which results in the market building still not being utilized properly.

Keywords: Governance, Sawang Market, Karimun Regency.